



Analisis literasi sains SD pada buku paket IPAS tingkat sekolah dasar kelas III semester 2

Aisyah Habibah¹, Nadia Alpian¹, Vira Laura Utami¹, Tommy Tanu Wijaya², Neni Hermita^{1*}, Diniya Diniya³

¹ Universitas Riau, Indonesia

² Beijing Normal University, China

³ Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Email: neni.hermita@lecturer.unri.ac.id

Informasi artikel

Sejarah artikel:
Dikirim
Revisi
Diterima

Kata kunci:

Literasi sains
Buku paket IPAS
Keterampilan berpikir kritis

Keywords:

Science literacy
IPAS package book
Critical Thinking Skills

ABSTRAK

Literasi sains merupakan kemampuan yang penting dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi era global agar dapat memahami lingkungan hidup dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam berbagai situasi. Salah satu cara mengetahui tingkat kemampuan literasi sains peserta didik dilakukan analisis cakupan materi pada buku pembelajaran siswa. Penelitian ini menganalisis cakupan literasi sains pada buku paket IPAS kelas III SD semester 2. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis deskripsi dengan cara menyajikan fakta dan pendekatan kualitatif dengan menyajikan bentuk analisis isi. Analisis dilakukan dengan cara membaca, mencermati, dan memahami unsur-unsur teks materi yang ada pada buku. Analisis buku paket IPAS SD kelas III semester 2 yang terdiri dari empat BAB dan menghasilkan penyajian elemen literasi sains yang sebanding, dalam keempat BAB yang dianalisis dapat dikatakan seluruhnya memiliki elemen literasi sains dalam cakupan materi setiap BAB. Melalui buku paket IPAS SD kelas III semester 2 dapat meningkatkan kemampuan literasi sains peserta didik, karena terdapat keterampilan untuk berpikir kritis, logis dan dapat menyelesaikan masalah dengan memahami konsep ilmiah serta menghubungkan dengan lingkungan nyata.

ABSTRACT

Science literacy is an important ability for students in the face of a global era in order to understand the living environment and the problems facing societies in various situations. One way to determine the level of literacy skills of the students is to analyze the coverage of the material on the student's learning books. This study analyzes the scope of science literacy on the book package IPAS class III SD semester 2. This study uses the study of the type of description by presenting facts and qualitative approaches through presenting the form of content analysis. The analysis is done by reading, reflecting, and understanding the elements of the text material presented in the book. Analysis of the book package IPAS SD class III semester 2 which consists of four chapters and results in the presentation of comparable elements of literacy of science, in the four Chapters analyzed can be said to have entirely elements of science literacy in the material coverage of each chapter. Through the package book IPAS SD class III semester 2 can improve the literacy skills of science students, because there are skills to think critically, logically and can solve problems by understanding scientific concepts as well as connecting with the real environment.

How to Cite:

Habibah, A., Alpian, N., Utami, V. L., Wijaya, T. T., Hermita, N., & Diniya, D. (2024). Analisis literasi sains SD pada buku paket IPAS tingkat sekolah dasar kelas III semester 2. *BASA (Barometer Sains): Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 5(1), 21-30.

Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa besar yang seharusnya dapat menerapkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat dimulai dari pendidikan yang diintegrasikan dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat dan negara (Haruna dkk, 2023). Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama di abad ke-21 yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dan kualitas yang baik guna menghadapi tantangan globalisasi (Novita dkk, 2021). Visi pendidikan abad ke-21 lebih berfokus pada paradigma belajar yang mencakup empat aspek: belajar berpikir yang berorientasi pada pengetahuan logis dan rasional, belajar berbuat yang berorientasi pada pemecahan masalah, belajar menjadi mandiri yang berorientasi pada pembentukan karakter, dan belajar hidup bersama yang berorientasi pada toleransi dan kerjasama (Ulfa dkk, 2017).

Abad ke-21 adalah masa yang menuntut kualitas dalam setiap usaha atau kinerja manusia, ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan perubahan tenaga manusia oleh mesin. Berbagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup kini berbasis pada pengetahuan. Dalam menghadapi perubahan ini, masyarakat harus mampu berkompetisi dan bertransformasi menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu negara sangat terkait dengan aspek pendidikan yang diperlukan untuk literasi sains. Literasi sains mulai diakomodasikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada 2006, kemudian semakin jelas melalui pendekatan ilmiah dalam Kurikulum 2013 dan saat ini, dalam Kurikulum Merdeka siswa dituntut untuk lebih aktif dan kreatif (Yusmar & Fadilah, 2023).

Literasi sains dianggap sebagai elemen kunci dalam pendidikan abad ke-21, karena kemampuan dalam sains dan teknologi merupakan dasar kesuksesan masyarakat (Irsan, 2021). Literasi sains mendasari aktivitas diberbagai bidang kehidupan dan berhubungan dengan kemampuan serta pemahaman ilmiah yang dibutuhkan untuk bekerja secara ilmiah (Fitriyani dkk, 2023). Literasi sains mencakup penggunaan konsep sains dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan fenomena ilmiah, dan menggambarkan fenomena tersebut (Yuliyanti & Rusilowati, 2014). AAAS mendefinisikan literasi sains sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti untuk memahami dan membuat keputusan tentang dunia alami dan interaksi manusia dengan alam (Narut & Supardi, 2019).

Kemampuan literasi sains sangat penting untuk menghadapi dinamika perubahan lingkungan dan masyarakat. Literasi sains berkaitan dengan keterampilan multidimensi yang meliputi: pengetahuan, keterampilan pemrosesan, disposisi, dan hubungannya dengan fakta pada lingkungan (Putri, 2023). Rendahnya kemampuan literasi sains di Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh hasil PISA dari tahun ke tahun, menjadi salah satu permasalahan pendidikan yang menyebabkan kurangnya kecakapan siswa dalam mengembangkan kemampuan kreatif, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan (Novita dkk, 2021). Oleh karena itu, guru harus memberikan perhatian yang besar terhadap pengembangan

literasi sains siswa untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan penyelidikan ilmiah (Kristyowati & Purwanto, 2019).

Tingkat literasi sains yang rendah mempengaruhi pemahaman konsep sains yang diperlukan siswa. Faktor-faktor seperti sistem pendidikan, model pembelajaran, sumber belajar, gaya belajar siswa, dan sarana-prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dapat berkontribusi terhadap rendahnya literasi sains (Novita dkk, 2021). Pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar telah terpadu dalam pembelajaran IPS, menjadi pembelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS pada jenjang SD dirancang untuk tahap berpikir konkret, holistik, dan komprehensif, sesuai dengan karakteristik siswa SD (Ulfa dkk, 2017).

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Analisis literasi sains SD pada buku paket IPAS tingkat sekolah dasar kelas III semester 2". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi sains pada buku paket IPAS kelas III SD semester 2, untuk mengetahui apakah literasi sains sudah diintegrasikan dalam pembelajaran tersebut.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan (Kartikasari, 2023). Menggunakan pendekatan kualitatif dan desain analisis isi, penelitian ini bertujuan untuk menyimpulkan hasil analisis pada buku maupun dokumen agar dapat dideskripsikan secara sistematis, objektif, dan komunikatif (R. T. Utami & Dessty, 2021). Subjek penelitian adalah buku paket mata pelajaran IPAS untuk kelas III SD semester 2 yang diterbitkan oleh Kemendikbud tahun 2022, mencakup BAB 4 Berkenalan dengan Energi, BAB 5 Aku dan Lingkungan Sekitarku, BAB 6 Aku Bagian dari Masyarakat, BAB 7 Cerita dari Kampung Halaman, dan BAB 8 Bentang Alam Indonesia.

Analisis dilakukan dengan membaca, mencermati, dan memahami unsur-unsur teks materi dalam buku paket IPAS tersebut. Peneliti melihat kategori literasi sains dalam mata pelajaran IPAS kelas III SD semester 2. Teknik analisis data yang digunakan melibatkan beberapa tahap. Pertama, peneliti membaca dan memahami setiap materi yang terdapat dalam BAB tersebut. Kedua, peneliti mencocokkan setiap pernyataan materi dengan literasi sains yang relevan. Ketiga, peneliti menjelaskan keberadaan indikator literasi sains di setiap BAB, serta menjelaskan ketidakhadirannya jika indikator tersebut tidak ditemukan.

Indikator kemampuan literasi sains yang digunakan dalam penelitian ini mencakup beberapa kategori yang diadaptasi dari Rusilowati (2018). Kategori pertama adalah menjelaskan fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan hukum-hukum. Kategori kedua adalah menyajikan hipotesis-hipotesis, teori-teori, dan model-model. Kategori ketiga adalah menjawab pertanyaan terkait dengan pengetahuan atau informasi sains.

Hasil dan Pembahasan

National Teacher Association (1971), mengemukakan bahwa seorang yang literati sains adalah orang yang menggunakan konsep sains, keterampilan proses, dan nilai dalam membuat keputusan sehari-hari kalau ia berhubungan dengan orang lain atau dengan lingkungannya, dan memahami interelasi antara sains, teknologi dan masyarakat, termasuk perkembangan sosial dan ekonomi (Zuriyani, 2017).

Menurut Program for International Student Assesmen (PISA) 2006, literasi sains merupakan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan sains, mengidentifikasi pertanyaan, mendapat pengetahuan baru dan membuat kesimpulan berdasarkan data atau bukti ilmiah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan alam maupun kehidupan sehari-hari (Sirih & Wirdhana Ahmad, 2023). Literasi sains sangat penting untuk dikuasai oleh siswa. Hal ini merupakan suatu kompetensi dasar siswa dalam memahami lingkungan hidup, ekonomi, serta masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia saat ini yang sangat bergantung pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan literasi sains diharapkan dapat mempermudah siswa untuk beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa mendatang (Nurfaidah, 2017).

Untuk meningkatkan kemampuan literasi sains dibutuhkan adanya motivasi peserta didik, selain itu guru juga perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan potensi peserta didik yang mana pada proses pembelajarannya menitik beratkan pada pemberian pengalaman langsung dan pengaplikasian hakikat sains (Syofyan & Trisia Lusiana Amir, 2019). Literasi sains membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir, perilaku, dan membangun karakter untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta, serta permasalahan yang dihadapi masyarakat modern yang sangat bergantung pada teknologi (Ratna Khaerati Armas dkk, 2019).

Sains memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia baik secara individu maupun sosial. Secara individu, sains bermanfaat bagi manusia untuk memahami segala proses yang terjadi pada tubuhnya. Secara sosial, sains memberikan pengaruh besar bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Perkembangan sains menuntun manusia pada perkembangan kemajuan teknologi yang begitu pesat dan mengarah pada kesejahteraan manusia (Muthmainnah dkk, 2023). Permasalahan umum dalam pembeajaran sains yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan literasi sains, khususnya di tingkat indikator dasar dan menengah (Ratna Khaerati Armas dkk, 2019).

IPA merupakan bagian penting dari literasi sains, namun meski demikian literasi sains juga mencakup pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah dalam berbagai disiplin lainnya, termasuk ilmu sosial, humaniora, teknologi, dan matematika. Dengan demikian, literasi sains mencakup pemahaman yang luas tentang proses ilmiah dan aplikasinya dalam berbagai bidang pengetahuan (Hermita dkk, 2022). Keterpaduan antara IPA dan IPS (selanjutnya disebut IPAS) menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. Adapun tantangan yang dihadapi

kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang (Kemendikbud, 2022).

Perubahan status mata pelajaran IPA yang digabung dengan IPS menjadi IPAS bertujuan untuk memantapkan pengembangan kompetensi yang penting bagi seluruh peserta didik saat ini dan di masa depan. Selain itu, perubahan ini bertujuan untuk menyelaraskan pembelajaran antara satu level dan level berikutnya (Wijayanti & Ekantini, 2023). Desain pembelajaran IPAS terintegrasi literasi dan numerasi perlu dikembangkan. Isu alam dan sosial merupakan konteks yang universal yang dapat digunakan sebagai konteks tes literasi baik secara personal, regional, maupun global (Suhelayanti dkk, 2023). Pembelajaran IPS adalah mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan (Rhomartin dkk, 2015). Pembelajaran IPA adalah suatu pengupayaan agar siswa dapat memahami konsep melalui pengalaman langsung (Wediyawati & Lisa, 2019).

Pada pembelajaran IPAS juga terdapat literasi sains. Perkembangan pendidikan yang membuat munculnya kembali kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan program yang dicanangkan oleh Mendikbud ristek, yaitu Nadhiem Makarim. Yang mana pada Kurikulum Merdeka ini diharapkan siswa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan. Implementasi Kurikulum Merdeka sudah mulai dilaksanakan oleh sekolah-sekolah pada tahun pelajaran 2022/2023. Salah satu buku yang digunakan pada implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu buku IPAS. Buku ini menggabungkan kajian sosial atau IPS dan topik ilmiah atau IPA (Budiwati dkk, 2023).

Tujuan dari pembelajaran IPAS pada kurikulum ini, yaitu mengembangkan pada keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran (Sugih dkk, 2023). Mata Pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS didasarkan kepada Keputusan Kepala BSKAP Nomor 033/H/KR/2022, bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan keterpaduan ilmu yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta dan interaksinya, serta mempelajari kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang melakukan interaksi dengan lingkungannya (Anisah dkk, 2023).

Adapun kriteria literasi sains yang dirangkum sesuai dengan materi pembelajaran yang terdapat di buku paket IPAS SD Kelas III semester 2, meliputi:

1. BAB 4 Berkenaan dengan Energi

Pada BAB 4 buku paket IPAS kelas III, memuat materi mengenai Berkenalan dengan Energi.

Materi ini memuat elemen-elemen literasi sains di dalamnya. Beberapa contoh elemen literasi sains

yang terdapat dalam materi Berkenalan dengan Energi ini, antara lain: 1) Pemahaman konsep, yaitu siswa akan belajar tentang konsep energi, termasuk jenis energi dan bagaimana suatu energi dapat berubah bentuk; 2) Penggunaan bahasa ilmiah, yang mana siswa akan mempelajari istilah ilmiah yang berkaitan dengan energi seperti panas, cahaya, listrik, dan lain-lain; 3) Metode ilmiah, yaitu siswa mempraktekkan metode ilmiah dengan cara mengamati bagaimana pemanfaatan energi dalam kehidupan sehari-hari; 4) Evaluasi, yang mana siswa diajak untuk mempertimbangkan argumen yang berbeda tentang penggunaan energi dan dampaknya terhadap lingkungan, serta melakukan evaluasi.

Integrasi elemen literasi sains dalam pembelajaran energi membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep tersebut sekaligus mengembangkan keterampilan kritis dalam ilmu pengetahuan. Literasi sains ialah bagaimana siswa mampu mengidentifikasi pertanyaan ilmiah dan di dalam materi terkait energi ini banyak dicantumkan pertanyaan, seperti "energi apa saja yang sering kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari?", dan lain sebagainya.

2. BAB 5 Aku dan Lingkungan Sekitarku

Pada BAB 5 buku paket IPAS kelas III, memuat materi mengenai Aku dan Lingkungan Sekitarku. Hal ini membahas mengenai denah sebagai petunjuk arah dan kenampakan alam. Terdapat elemen literasi sains pada materi ini, antara lain: 1) Pemahaman ruang dan skala, yang mana siswa belajar untuk memahami konsep tentang bagaimana memetakan ruang pada skala yang berbeda, seperti menggambar denah rumah; 2) Pengenalan simbol, yang mana siswa belajar untuk memahami simbol dalam denah; 3) Pemahaman geografi lokal, yaitu siswa mempelajari kenampakan alam sekitar lingkungan mereka, sehingga dapat mengembangkan pemahaman tentang geografi lokal, seperti jenis tanah, aliran sungai, dan lainnya; 4) Pengamatan dan deskripsi, yang mana siswa diajak untuk mengamati dengan cermat dan mendeskripsikan apa yang mereka lihat di sekitar mereka, baik secara langsung maupun melalui gambar denah; 5) Mengidentifikasi pertanyaan yang berkaitan dengan simbol denah dan dapat membuat denah setelah memahami konsep dari gambar denah.

Oleh sebab itu pada materi tersebut, diharapkan siswa mampu untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep dasar dalam sains dan geografi, serta keterampilan observasi dan analisis yang penting dalam literasi sains.

3. BAB 6 Aku Bagian dari Masyarakat

Pada BAB 6 buku paket IPAS Kelas III, memuat materi mengenai Aku Bagian dari Masyarakat. Dari tema materi ini dapat kita analisis adanya literasi sains di dalamnya. Alasannya dapat kita lihat dari tujuan pembelajarannya, antara lain: 1) Siswa diminta untuk mengenal dan mendeskripsikan daerahnya melalui lambang atau logo daerahnya, yang mana siswa akan melakukan pengenalan lambang atau logo untuk dapat melihat konsep-konsep mengenai lambang atau logo daerahnya

tersebut; 2) Siswa akan belajar mengenai pemerintahan daerah, termasuk hierarki pemerintahan daerah dari yang tertinggi hingga terendah beserta tugas-tugasnya, yang mana siswa akan mengidentifikasi pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta atau kenyataan yang sebenarnya. Pada materi BAB ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan menganalisis dan mengidentifikasi. Literasi sains dalam materi BAB 6 Aku Bagian dari Masyarakat, membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep dan fakta dengan mengembangkan keterampilan kritis dalam ilmu pengetahuan.

Materi ini dapat dilihat lebih mengarah kepada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dikarenakan lebih mengarah ke ranah sosial, namun tetap terdapat unsur literasi sains di dalam proses pembelajarannya. Cakupan literasi sains itu sangat luas, tidak hanya dalam mata pelajaran sains, tetapi juga beririsan dengan literasi lainnya. Literasi sains mencakup pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah dalam berbagai disiplin lainnya, termasuk ilmu sosial.

Dalam BAB ini ada pertanyaan-pertanyaan esensial, antara lain: 1) Gambar apa yang ada dalam lambang atau logo kota/kabupaten kalian? Apa maksud gambar tersebut?; 2) Apa saja tugas dan wewenang pemimpin di daerah kalian?. Diharapkan siswa mampu menjawab secara logis sesuai dengan kondisi lingkungan yang nyata.

4. BAB 7 Cerita dari Kampung Halaman

Pada BAB 7 buku paket IPAS Kelas III, memuat materi mengenai Cerita dari Kampung Halaman. Dari tema materi ini dapat kita analisis adanya literasi sains di dalamnya. Alasannya dapat kita lihat dari tujuan pembelajarannya, antara lain: 1) Siswa diminta untuk dapat mengenali tradisi atau kebiasaan yang dilakukan dikeluarganya atau lingkungan sekitarnya, yang mana siswa akan mengidentifikasi teori dan fakta mengenai hal tersebut agar dapat diterapkannya; 2) Siswa diminta untuk dapat mengenali ragam tradisi yang ada di Indonesia beserta sejarahnya, yang mana siswa akan membaca, memahami, serta meninjau ragam tradisi sesuai dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan ragam tradisi beserta sejarah yang sebenarnya. Pada materi BAB ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan mengidentifikasi, membaca, memahami, serta meninjau sesuai dengan keadaan nyata. Literasi sains dalam materi Cerita dari Kampung Halaman, membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kecakapan memahami fenomena sosial yang ada disekitarnya dan mengidentifikasi pertanyaan, serta kesimpulan berdasarkan bukti-bukti.

Materi ini dapat dilihat lebih mengarah kepada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dikarenakan lebih mengarah ke ranah budaya, namun tetap terdapat unsur literasi sains didalam proses pembelajarannya. Literasi sains dapat diintegrasikan kedalam aspek, seperti: seni, budaya, dan teknologi.

Dalam BAB ini ada pertanyaan-pertanyaan esensial, antara lain: Apa pengaruh tradisi terhadap kehidupan di masyarakat?; Apa yang dapat kalian lakukan terhadap tradisi atau budaya yang

berkembang di Indonesia; 3) Bagaimana Upaya melestarikan nilai-nilai dalam tradisi yang ada di Indonesia?. Diharapkan siswa mampu menjawab secara kritis dan logis sesuai dengan kondisi lingkungan yang nyata.

5. BAB 8 Bentang Alam Indonesia

Pada BAB 8 buku paket IPAS Kelas III, memuat materi mengenai Bentang Alam Indonesia. Dari tema materi ini dapat kita analisis adanya literasi sains di dalamnya. Alasannya dapat kita lihat dari tujuan pembelajarannya, antara lain: 1) Siswa diminta untuk mengidentifikasi teori mengenai ragam bentang alam di daerahnya; 2) Mengenal karakter tempat dengan bentang alam yang berbeda melalui penjelasan konsep-konsep yang relevan; 3) Mendeskripsikan fakta dari bentuk adaptasi siswa di lingkungannya.

Materi ini lebih mengarah kepada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), dikarenakan membahas mengenai bentang alam Indonesia, bentang alam Indonesia merupakan pemandangan alam atau daerah dengan aneka ragam bentuk permukaan bumi yang sekaligus merupakan satu kesatuan Ragam bentang alam di Indonesia, meliputi dataran tinggi (pegunungan, perbukitan, perkebunan), dataran rendah (persawahan, perkebunan), dan perairan (pantai, laut, sungai). Namun tetap ada unsur literasi sains di dalam proses pembelajarannya.

Kita mengetahui bahwa literasi sains juga merupakan sebuah kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan, dan dalam BAB ini ada pertanyaan-pertanyaan esensial, antara lain: 1) Apakah yang membedakan dataran rendah dan dataran tinggi?; 2) Bagaimana masyarakat di dataran rendah dan tinggi memenuhi kebutuhan hidupnya?. Dapat kita simpulkan bahwa siswa diharapkan mampu berfikir secara ilmiah dan logis dengan kondisi lingkungan yang nyata, untuk mengasah kemampuan kognitif dan memperluas pengetahuan peserta didik.

Adapun hasil penelitian menunjukkan, bahwasannya literasi sains terdapat pada pembelajaran IPAS kelas III semester 2, yang mana terdapat pembelajaran IPA dan IPS yang tergabung menjadi satu penjelasan yang terpadu di dalam proses pembelajaran IPAS tersebut. Penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai literasi sains pada pembelajaran IPAS, melainkan pada pembelajaran IPA. Pada literasi sains pembelajaran IPA terdapat proses kerja inkuiri, yang terdapat proses kerja kolaboratif sehingga siswa akan mampu berkolaborasi sekaligus akan terampil berkomunikasi. Hal tersebut juga tertuang di dalam pembelajaran IPAS. Dengan begitu, literasi sains juga sudah terdapat pada pembelajaran IPAS yang dituangkan secara utuh dan terpadu.

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai elemen literasi sains pada buku paket IPAS SD kelas III semester 2 yang diteliti, dapat disimpulkan bahwa materi di buku paket ini sudah menyatukan semua aspek literasi sains didalam pembelajarannya. Dengan demikian, buku paket ini telah

merefleksikan literasi sains dalam pembelajaran IPAS. Literasi sains mencakup pemahaman tentang konsep-konsep ilmiah dalam berbagai disiplin lainnya, termasuk ilmu sosial, humaniora, teknologi, dan matematika. Pada buku paket ini kriteria cakupan literasi sains, seperti meningkatkan cara berpikir kritis dan logis pada siswa dan menyatukan pemikiran mengenai interaksi sains dan sosial pada lingkungan secara nyata.

Referensi

- Anisah, A. S., Widyastuti, R., Mubarakah, G., & Istiqomah, I. (2023). *PEMETAAN MATERI IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA (Studi Kasus di Sekolah Penggerak SDN 04 Sukanegla Kabupaten Garut)*. 6(1), 196–211.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Dessty, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Dista, D. X., Hermita, N., & Triani, R. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(2), 994-999.
- Fitriyani, F., Suyidno, S., & Perdana, R. (2023). Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik Melalui Problem-Based Learning Dipadu Stem Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 10(2), 209–225. <https://doi.org/10.36706/jjipf.v10i2.23022>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.29303/jjipp.v5i2.122>
- Haruna, M. F., Nurlia, N., & Levianti, S. (2023). Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Virus Pandemi Covid-19 Di Sman 3 Luwuk. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 18–26. <https://doi.org/10.31849/bl.v10i1.13330>
- Hermita, N. (2023). *Integrasi Sistem Among dengan Pembelajaran dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Deepublish.
- Hermita, N., Vebrianto, R., Putra, Z. H., Alim, J. A., Wijaya, T. T., & Sulistiyo, U. (2022). Effectiveness of gamified instructional media to improve critical and creative thinking skills in science class. *Advances in Science, Technology and Engineering Systems Journal*, 7(3), 44-50.
- Hermita, N., Alim, J. A., Putra, Z. H., Mahartika, I., & Sulistiyo, U. (2023). Hybrid learning, blended learning or face-to-face learning: which one is more effective in remediating misconception?. *Quality Assurance in Education*, (ahead-of-print).
- Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682>
- Kartikasari, C. D. P. (2023). Analisis Buku Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VII Semester 1 Berdasarkan Kategori Literasi Sains. *Kulidawa*, 3(2), 39. <https://doi.org/10.31332/kd.v3i2.2966>

- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.
<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Muthmainnah, M., Mansur, H., & Chamidah, N. (2023). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 13(September), 812–817.
- Narut, Y. F., & Supardi, K. (2019). Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ipa Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(Vol. 3 No. 1 (2019): JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)), 61–69.
- Novita, M., Rusilowati, A., Susilo, S., & ... (2021). Meta-analisis literasi sains siswa di Indonesia. *UPEJ Unnes Physics* ..., 10(3).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/55667%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/55667/21297>
- Nurfaidah, S. S. (2017). Analisis Aspek Literasi Sains Pada Buku Teks Pelajaran Ipa Kelas V Sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i1.5585>
- Putri, Q. B. (2023). *ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI SAINS PESERTA DIDIKPADA MATERI EKOSISTEM DI SMA NEGERI 3 KOTABUMI*.
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2018). The Difference Scientific Literacy ability of Student having Field Independent and Field Dependent Cognitive style. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27–34. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.8-2.5>
- Ratna Khaerati Armas, A., . R., & Syahrir, M. (2019). Hubungan Antara Literasi Sains Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia Kelas Xi Mipa Sma Negeri Se-Kota Makassar. *Chemistry Education Review (CER)*, 2(2), 67. <https://doi.org/10.26858/cer.v2i2.8950>
- Rhomartin, W., Muyassaroh, I., & Salimi, M. (2015). Membangun imajinasi dan kreativitas anak melalui Literasi. In *Membangun Imajinasi dan Kreativitas Anak Melalui Literasi*.
- Rokayah, R., Hermita, N., Vebrianto, R., Mujtahid, I., Sulistiyo, U., & Samsudin, A. (2023). Reflection of Indonesian Educators on the Implementation of the Merdeka Curriculum. *Mimbar Sekolah Dasar*, 10(3), 684-700.
- Rusilowati, A. (2018). Asesmen Literasi Sains: Analisis Karakteristik Instrumen dan Kemampuan Siswa Menggunakan Teori Tes Modern Rasch Model. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Riau Ke-3, September*, 2–15. <https://snf.fmipa.unri.ac.id/wp-content/uploads/2019/03/0.-300B-2-15NI.pdf>
- Shadri, R., Hermita, N., Deswarni, D., Purnamasari, A., Lingga, L. J., & Wijaya, H. (2023). Assessment In The Merdeka Curriculum: What The Teachers' Perspectives On It. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan*

- Pengajaran*), 7(1), 202-208.
- Sirih, M., & Wirdhana Ahmad, S. (2023). Pengaruh Literasi Sains Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Di Sma Negeri 2 Kendari. *Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 5(2), 2023.
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>
- Suhelayanti, Z. S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Syofyan, H., & Trisia Lusiana Amir. (2019). Penerapan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Calon Guru Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 35–43. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i2.13203>
- Ulfa, U., Saptaningrum, E., & Kurniawan, A. F. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terpadu Terhadap Penguasaan Literasi Sains Siswa. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2(2), 257. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v2i0.16408>
- Utami, R. T., & Dessty, A. (2021). Analisis Cakupan Literasi Sains dalam Buku Siswa Kelas V Tema 4 Karya Ari Subekti di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5001–5013. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1556>
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (I)*. Penerbit: Deepublish.
- Wibowo, A. (2021). Analisis Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar Pada Kasus Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 515–519. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1107>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2100–2112. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Yuliyanti, T. E., & Rusilowati, A. (2014). Analisis Buku Ajar Fisika Sma Kelas Xi Berdasarkan Muatan Literasi Sains Di Kabupaten Tegal. *Unnes Physics Education Journal*, 3(2), 69–72.
- Yusmar, F., & Fadilah, R. E. (2023). Analisis Rendahnya Literasi Sains Peserta Didik Indonesia: Hasil Pisa Dan Faktor Penyebab. *LENZA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.24929/lensa.v13i1.283>
- Zulhelmi, Z., Fauza, N., Syaflita, D., Pratiwi, J., Wijaya, T. T., & Hermita, N. (2023). Development of learning media to improve students' higher order thinking skills in circular motion material. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 1734-1740.
- Zuriyani, E. (2017). Literasi Sains Dan Pendidikan. *Jurnal Sains Dan Pendidikan*, 13. <https://sumsel.kemendiknas.go.id/files/sumsel/file/file/TULISAN/wagj1343099486.pdf>